

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-jamiyatul washliyah yang selanjutnya disebut “Al-washliyah” adalah ormas islam yang lahir pada tanggal 30 November 1930 di Medan. Al jamiyatul washliyah bermula dari sebuah kelompok studi yang dibentuk oleh murid-murid MIT (Maktab Islamiyah Tapanuli) yang duduk dikelas tertinggi pada tahun 1928. Pada perkembangan selanjutnya para anggota kelompok diskusi merasakan perlunya wadah organisasi yang lebih besar dari sekedar kelompok diskusi. Lalu upaya ke arah ini mulai dirintis dengan melakukan beberapa kali pertemuan. Sehingga puncaknya pada tanggal 30 November 1930 dideklarasikanlah Organisasi Al Jamiyatul Washliyah dengan pengurusnya Ismail Banda sebagai ketua I dan A. Rahman Syihab sebagai ketua II.

Menarik untuk dicatat bahwa berdirinya Al Jamiyatul Washliyah tidak tergantung pada seorang tokoh sentral kharismatik sebagaimana halnya Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah ataupun Hasyim Asy’ari dengan NU. Pendirian dan pertumbuhan awal Al Jamiyatul Washliyah lebih merupakan hasil upaya bersama beberapa orang dengan peran dan keistimewaannya masing-masing. Kesemuanya dipersepsi sebagai orang-orang yang berperan sangat penting dalam pendirian dan pengembangan organisasi ini.

Perhatian utama organisasi Al-Washliyah pada masa awal perkembangannya mencakup beberapa hal yaitu Program kerjanya, setidaknya

mencakup bidang: *tabligh* (ceramah agama), *tarbiyah* (pengajaran), Pustaka/penerbitan, fatwa, penyiaran, urusan anggota, dan tolong menolong. Lalu sebagai unit pelaksana dari program-program tersebut Al-Jamiyatul Washliyah membentuk majelis-majelis, seperti Majelis Tabligh, yaitu majelis yang mengurus kegiatan dakwah Islam dalam bentuk ceramah; Majelis Tarbiyah, yaitu yang mengurus masalah pendidikan dan pengajaran; Majelis Studie Founds, yaitu majelis yang mengurus beasiswa untuk pelajar- pelajar di luar; Majelis Fatwa, yaitu majelis yang mengeluarkan fatwa mengenai masalah sosial yang belum jelas status hukumnya bagi masyarakat; Majelis Hazanatul Islamiyah, yang mengurus dan bantuan sosial untuk anak yatim piatu dan fakir miskin, dan menyiarkan Islam di daerah Toba.”

Untuk merealisasikan program-program tersebut, maka Al Jamiyatul Washliyah mulai membuka madrasah yang pertama dengan nama Maktab Djam'iatuel Washliyah yang terletak di daerah Petisah Medan. Selanjutnya pada tahun 1933 telah dibuka pula beberapa Afdeeling Alwashliyah di Medan, yaitu Afdeeling Kampung Baru tanggal 31 Juli 1933, Afdeeling Titi Kuning pada tanggal 9 Agustus 1933, dan Afdeeling Sei Kerah pada tanggal 15 Agustus 1933.

Aktivitas awal yang tanpa pamrih telah menghasilkan karya dan monument besar yang diwariskan kepada generasi selanjutnya. Lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi adalah bukti sejarah yang tidak dapat dipungkiri. Kegigihan dan keikhlasan adalah modal dasar keberhasilan para pendahulu untuk meaktualisasikan cita-cita mereka. Selanjutnya para penerus

yang menerima estafet organisasi telah berusaha untuk meningkatkan peran organisasi di tengah-tengah masyarakat bahkan di pentas nasional.

Usaha untuk mengembangkan dakwah, pendidikan, sosial, bahkan ekonomi termasuk agenda yang menjadi fokus kerja. Lembaga pendidikan telah mengalami perkembangan dari sisi materi pelajaran, dimana pada masa awal lebih terfokus kepada pendidikan agama seperti Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Namun pada periode generasi penerus telah dikembangkan pada pendidikan umum. Bahkan Univa maupun beberapa Perguruan dan Sekolah Tinggi yang muncul tidak lagi hanya berkonsentrasi pada fakultas agama, tetapi sudah mengembangkan fakultas umum seperti yang ada di Universitas Muslim Nusantara (Umn) Al washliyah Medan yang didirikan setelah Universitas Alwashliyah (Univa)

Kemajuan di sector pendidikan tidak diikuti dengan penataan aset yang baik. Aset seperti lahan dan bangunan dari lembaga pendidikan Al washliyah terutama di tingkat Sekolah Dasar, Menengah dan Atas tidak tertata dengan baik. Banyak aset yang dahulunya berasal dari wakaf dan infaq warga, kemudian beralih fungsi menjadi milik pribadi. Hal ini terjadi karena sistem manajemen kepemilikan aset tidak langsung kepada induk organisasi. Maka, banyak bermunculan lembaga dengan nama Yayasan Al Washliyah, tetapi yang menjadi nazirnya adalah pribadi-pribadi yang menguasai aset organisasi secara bathil (buruk) . Sehingga hal tersebut menyebabkan timbulnya konflik internal dalam kepengurusan Yayasan Al Washliyah itu sendiri.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Konflik Internal Organisasi Al Jamiyatul Washliyah Medan** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Latarbelakang berdirinya Al-Jam'iyatul Washliyah.
2. Perkembangan organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah.
3. Konflik internal dalam kepengurusan Al-Jam'iyatul Washliyah.
4. Dampak konflik internal dalam kepengurusan Al-Jam'iyatul Washliyah terhadap kelangsungan organisasi.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Konflik Internal yang terjadi di dalam kepengurusan organisasi Al-Jamiyatul Washliyah”

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian harus mempunyai rumusan masalah. Rumusan masalah ini sangat lah penting dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran masalah yang hendak di teliti, serta tujuan dari penelitian dapat tercapai. Masalah yang telah diidentifikasi akan dinyatakan dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Al-Jam'iyatul Washliyah ?
2. Bagaimana perkembangan dalam kependidikan Al-Jam'iyatul Washliyah ?
3. Bagaimana dampak konflik internal dalam kepengurusan Al-Jam'iyatul Washliyah terhadap kelangsungan organisasi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Al-Jam'iyatul Washliyah.
2. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya konflik internal Al-Jam'iyatul Washliyah.
3. Untuk mengetahui dampak konflik internal dalam kepengurusan Al-Jam'iyatul Washliyah.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan perbandingan dan menambah wawasan bagi penulis dalam rangka mengkaji permasalahan dalam bidang pendidikan.

2. Menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas mengenai permasalahan yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.
3. Sebagai cakrawala pengetahuan bagi pembaca tentang konflik internal Al Washliyah di bidang pendidikan.
4. Memberi wawasan kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya tulis ilmiah.
5. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan Unimed pada umumnya dan khususnya Unimed.

THE
Character Building
UNIVERSITY